

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan cara mempelajari tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu, juga untuk menyadari akan kebesaran Tuhan yang Maha Kuasa. Siswa dibiasakan mengamati, menggolongkan, mengukur, memprediksi, melakukan percobaan dan keterampilan proses lainnya. Melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar, seluruh potensi siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SDA/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses secara ilmiah.

Dalam proses pembelajaran IPA sebagian besar sekolah dasar masih menggunakan pola lama. Anak-anak diperintahkan duduk manis, dalam barisan bangku yang lurus, mendengarkan ceramah guru. Hal ini menyebabkan siswa pasif, sehingga pada akhirnya siswa beranggapan bahwa belajar IPA itu sulit. Akibatnya, siswa selain jauh dari keberhasilan mempelajari IPA juga tidak menguasai konsep IPA. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil nilai ulangan harian, serta nilai ujian akhir nasional yang diperoleh oleh siswa. Nilai ulangan masih berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari setiap indikator pembelajaran.

KKM ditetapkan oleh masing-masing sekolah setiap awal tahun pembelajaran. KKM yang ideal berkisar pada nilai 70.

Cara pembelajaran seperti ini, sudah saatnya ditinggalkan para guru yang memiliki profesi dan tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Untuk itu, perlu dicari akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar IPA sehingga dapat dipikirkan pemecahannya. Maka guru harus dapat mencari model pendekatan pembelajaran IPA yang berhasil. Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan proses dan keterampilan intelektual dalam melatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga pelaksanaan pembelajarannya selalu ada aktivitas atau bernuansa proses sains. Dalam proses sains terdapat keterampilan yang perlu dikembangkan, yang biasa disebut dengan keterampilan proses. Menurut Conny Semiawan (1990:16) dengan mengembangkan keterampilan proses pada diri siswa dapat menumbuhkan potensi dan kemampuan fisik dan mental. Dengan demikian anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan serta menciptakan kondisi cara siswa aktif.

Menurut Udin S. Winaatapura (1992:178) kelebihan pendekatan proses adalah :

1. Tidak ada kesulitan dengan proses pengembangan ilmu dan perubahan-perubahan konsep yang mungkin terjadi.
2. Siswa dapat dilatih dalam hal kegiatan yang diperlukan dalam dunia ilmu pengetahuan.
3. Siswa memiliki keterampilan dan cara berpikir yang sesuai dengan konsep IPA, sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari walaupun sebenarnya masalah yang dihadapi bukan masalah IPA.

4. Modifikasi materi dapat dilakukan dengan mudah, karena dapat disesuaikan dengan lingkungan, sasaran, dan bahan yang tersedia.

Teori belajar Gordon Dryden & Jeanette Vos (2003:305) mengatakan, bahwa belajar yang efektif harus melalui pengalaman. Dalam aktifitas belajar, siswa harus berinteraksi langsung terhadap obyek yang dipelajari dengan melibatkan penggunaan semua alat inderanya. Belajar melalui pengalaman langsung, berarti pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari hal-hal nyata dan bukan bersifat hayalan. Menurut Yohanes Surya (2002:5), belajar dengan pengalaman langsung tentu saja lebih menyenangkan dan tidak mudah lupa, itulah sebabnya pembelajaran IPA mesti dibuat asyik dan menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses, siswa aktif melakukan pengamatan, pengukuran, percobaan dan sebagainya sehingga pembelajaran akan sangat bermakna bagi siswa.

Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses, siswa belajar menguasai hakekat IPA serta membuat mereka terampil melakukan kegiatan sains. Hal penting dengan penerapan metode ini siswa benar-benar melakukan pengamatan, pengukuran, pengidentifikasi, pendekatan siswa benar-benar bertindak seperti seorang ilmuwan. Dengan demikian sekaligus siswa mempelajari juga fakta-fakta dan konsep-konsep IPA.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sistem tata surya dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam standar isi yang dikeluarkan oleh BNSP. Sistem pembelajaran selama ini masih berpusat kepada guru, sehingga pemahaman siswa terhadap fakta-fakta, konsep-konsep dan pembelajaran IPA masih kurang. Hal itu disebabkan siswa kurang terlibat secara proses dan kurang terlatihnya keterampilan intelektual dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna. Begitu pun pada saat dilaksanakan ulangan nilainya masih jauh dari standar yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran IPA selama ini, ditemukan beberapa hal yang sebenarnya masih dapat dicarikan jalan keluarnya untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Untuk menemukan data yang konkret tentang hal ini, maka dirasakan perlu untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan pemahaman siswa tentang Sistem Tata Surya dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VI A SDN Kedep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sistem tata surya di kelas VI?” Dari masalah pokok di atas, agar peneliti lebih terarah, maka diidentifikasi berbagai masalah yang timbul, antara lain :

- a. Apakah setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses pemahaman siswa terhadap sistem tata surya dapat meningkat?
- b. Bagaimana respon siswa setelah menerapkan keterampilan proses ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui gambaran pemahaman siswa dalam memahami konsep tata surya sebelum menerapkan keterampilan proses.
- b. Mengetahui penggunaan media yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sistem tata surya.
- c. Mengetahui respon siswa setelah pembelajaran menerapkan keterampilan proses.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulisan skripsi ini dibatasi pada cakupan masalah sebagai berikut :

1. Pendekatan: Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan pendekatan proses dengan cakupan mengamati, menggolongkan, menggunakan alat, merencanakan percobaan dan mengkomunikasikan.
2. Instrumen yang digunakan : tes tertulis, lembar observasi dan respon siswa
3. Konsep : Konsep dasar tata surya hanya mencakup matahari sebagai pusat tata surya, sifat-sifat planet anggota tata surya, dan rotasi serta revolusi bumi

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini dipergunakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- Untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA tentang sistem tata surya dan meningkatkan prestasi belajar IPA pada umumnya.
- Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penguasaan konsep & penguasaan keterampilan proses.